

Efek Mediasi Struktur Kepemilikan Pada Pengaruh Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Kausal Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Tahun 2017-2021)

JENNIFER

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kristen Krida Wacana
Jl. Tanjung Duren Raya No.4 Tj. Duren Utara, Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, Indonesia
jennifer.012020081@civitas.ukrida.ac.id

Eka Desy PURNAMA

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kristen Krida Wacana
Jl. Tanjung Duren Raya No.4 Tj. Duren Utara, Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, Indonesia
ekadesy@ukrida.ac.id

Rudolf LUMBANTOBING

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kristen Krida Wacana
Jl. Tanjung Duren Raya No.4 Tj. Duren Utara, Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, Indonesia
rudolf.tobing@ukrida.ac.id

Article's history:

Received 18 Januari 2022; Received in revised form 22 Januari 2023; Accepted 28 Januari 2023; Published 1 Februari 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Jennifer, Purnama, E.D., & Lumbantobing, R. (2023). Efek Mediasi Struktur Kepemilikan Pada Pengaruh Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Tahun 2017-2021). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9(1), 19-28. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.922>

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek mediasi struktur kepemilikan pada pengaruh umur perusahaan dan opini audit terhadap *financial distress* tahun. kajian tersebut didasarkan pada property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 (BEI). Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Sampel terdiri dari 22 perusahaan perusahaan sektor konstruksi, properti dan real estate yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, dengan pengambilan sampel menggunakan pendekatan non-probabilistic sampling dan metode purposive sampling. Data sekunder berupa dokumentasi dan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS versi 3.0. Berdasarkan hasil penelitian ini, struktur kepemilikan tidak memediasi pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress* sedangkan Struktur kepemilikan memediasi penuh pengaruh opini audit terhadap *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021.

Kata Kunci : *Financial distress*, Opini Audit, Struktur Kepemilikan, Umur Perusahaan

ABSTRACT:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek mediasi struktur kepemilikan pada pengaruh umur perusahaan dan opini audit terhadap *financial distress* tahun. kajian tersebut didasarkan pada property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 (BEI). Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Sampel terdiri dari 22 perusahaan perusahaan sektor konstruksi, properti dan real estate yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, dengan pengambilan sampel menggunakan pendekatan non-probabilistic sampling dan metode purposive sampling. Data sekunder berupa dokumentasi dan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS versi 3.0. Berdasarkan hasil penelitian ini, struktur kepemilikan tidak memediasi pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress* sedangkan Struktur kepemilikan memediasi penuh pengaruh opini audit terhadap *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021.

Keywords : *Financial distress*, Opini Audit, Struktur Kepemilikan, Umur Perusahaan

JEL Classification: G3; G32; LO.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini menyebabkan kondisi perekonomian mengalami krisis ekonomi global yang dirasakan seluruh dunia (Soetjipto 2020). Hal ini mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan hingga menghadapi tahap awal kebangkrutan (*financial distress*) jika tidak diantisipasi pada awal terjadi tanda-tanda tersebut (Rafid et al. 2021). Penyedia makanan/minuman dan akomodasi merupakan sector usaha yang paling besar terkena dampak virus Covid-19 hal ini menyebabkan penurunan pendapatan sampai 92,47%. Penurunan pendapatan lainnya sebesar 90,34% dialami oleh sektor lainnya.

Perlu adanya penelitian yang dapat melihat kondisi perekonomian dunia yang sedang tidak baik-baik saja karena datangnya virus Covid-19 ini. Pertumbuhan ekonomi Negara maju mengalami perlambatan yang akan merambat ke Negara berkembang lainnya. Beberapa dampak akibat buruknya perkembangan perusahaan terlihat dari jumlah karyawan yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) pada masa Juni 2020 sekitar 305 juta orang (Saraswati 2020).

Hal ini disebabkan oleh lemahnya kinerja perusahaan serta ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang – hutangnya dimana pada saat seperti itu biaya operasional perusahaan berjalan seperti biasa (Sutra and Mais 2019). Kesulitan keuangan atau *financial distress* terjadi jika nilai likuiditas asset perseroan lebih rendah dibanding nilai liabilitas jika hal ini terjadi secara terus menerus maka akan membawa perseroan menuju kebangkrutan (Astuti and Pamudji 2015).

Struktur kepemilikan adalah salah satu faktor utama dalam krisis keuangan, struktur kepemilikan sendiri memiliki peranan penting terhadap kesuksesan atau kegagalan sebuah perusahaan (Marsinah 2021). Adanya pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan dengan kondisi *financial distress*, mendorong pemegang saham mayoritas berupaya mengawasi kinerja manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan untuk melindungi nilai investasi dalam perusahaan tersebut (Sari and Fanani 2022). Struktur kepemilikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan saat ini dan pada masa yang akan datang. Struktur kepemilikan terdiri dari foreign ownership, government ownership, insider ownership, institutional ownership (Rafid et al. 2021). Struktur kepemilikan yang tepat akan mengoptimalkan peningkatan pengawasan perusahaan dan meminimalisir masalah yang timbul dan kesulitan keuangan (Murni 2018).

Akuntan Publik adalah sebuah profesi akuntansi yang mendapat ijin dari Menteri Keuangan yang memberikan layanan berupa jasa audit (Yosefin 2021). Laporan keuangan perusahaan diberikan kepercayaan kepada pihak independen atau auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan tersebut sebelum disajikan kepada pengguna laporan keuangan seperti pemerintah, manajemen dan investor untuk pengambilan keputusan (Hariyanto 2020).

Seorang auditor mendapat kepercayaan dari klien serta para pengguna laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran suatu laporan keuangan. Kepercayaan yang diberikan kepada pihak independen ini membuat jasa audit ini mendapat perhatian dari masyarakat (Bela, Soegiarto, and Salisa 2021). Apabila auditor menetapkan jika adanya keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya sebagai going concern, auditor akan dihadapkan pada pilihan untuk memilih untuk mengeluarkan opini modifikasi unqualified atau disclaimer opinion (Amani and Waluyo 2016).

Opini audit yaitu laporan yang didalamnya terdapat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) termasuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Ayu and Kurniawan 2020).

Selain itu umur perusahaan yang panjang dapat mempengaruhi struktur kepemilikan yang baik seperti manajemen yang cukup profesional dalam menjalankan perusahaan dengan baik sehingga dapat menjalankan perusahaan dengan baik agar dapat terhindar dari *financial distress* (Rochendi and Nuryaman 2022). Hal ini didukung dengan hasil audit dari seorang auditor untuk menilai kewajaran laporan posisi keuangan (Cai et al. 2015). Jika opini yang dikeluarkan oleh auditor baik diantaranya wajar tanpa pengecualian itu mengartikan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik atau tidak dalam posisi kebangkrutan.

Korelasi antara struktur kepemilikan dengan *financial distress* telah menjadi masalah krisis pada tahun 2008 dan tahun-tahun sebelumnya yang terjadi akibat skandal keuangan perusahaan karena tata kelola

perusahaan yang buruk (Aisyah and Afriyenti 2022). Berlandaskan latar belakang yang telah diutarakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti dan real estate memiliki kebutuhan struktur permodalan yang bersifat highly leveraged yang berdampak terhadap meningkatnya risiko *financial distress*. Kemudian, menjadi menarik untuk diteliti apakah struktur kepemilikan pada suatu perusahaan dapat di pengaruhi oleh umur suatu perusahaan dan opini audit dari KAP untuk dapat mengetahui resiko *financial distress* pada perusahaan tersebut. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek mediasi struktur kepemilikan pada pengaruh umur perusahaan dan opini audit terhadap *financial distress* pada perusahaan property, real estate dan konstruksi tahun 2018-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Opini audit adalah hasil suatu pernyataan pendapat dari auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dan opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor (Simamora and Hendarjatno 2019). Suatu pendapat yang disampaikan auditor setelah melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen (Pawitri and Yadnyana 2015). Selanjutnya Nazri et al., (2012) menemukan isu yang paling sensitif dalam hubungan auditor change adalah kualifikasi dari opini audit, terutama dimana salah satu tujuan manajemen dalam suatu audit adalah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Manajemen akan berusaha melakukan cara agar laporan keuangan yang disajikan memiliki kredibilitas yang tinggi (Hariyanto 2020). Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP (Amani and Waluyo 2016).

Financial distress adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaannya tersebut (Rafid et al. 2021). Kondisi yang paling mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah pelanggaran komitmen pembayaran hutang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor (Aisyah and Afriyenti 2022).

Struktur kepemilikan saham adalah susunan para pemegang saham atas suatu perusahaan. Struktur kepemilikan saham menunjukkan jumlah saham, jumlah lembar dan jumlah persentase kepemilikan saham seseorang dan atau institusi seperti perusahaan, pemerintah dan istitusi lainnya (Cai et al. 2015).

Umur perusahaan merupakan dihitung sejak awal perusahaan mengawali aktivitas operasional sehingga dapat mempertahankan perusahaan dalam eksistensi dunia bisnis (Keischnick and Mousawwi 2018). Perusahaan yang baru didirikan rentan terhadap masalah *financial distress* karena modal yang dimiliki masih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri (Munawaroh 2018). Semakin lama umur perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan mengalami *financial distress*, karena semakin banyak pesaing selain itu perusahaan banayak membiayai usahanya dengan utang, jika tidak ada manajemen perusahaan yang bagus, maka kemungkinan mengalami *financial distress* semakin besar (Astuti and Pamudji 2015). Berdasarkan uraian hubungan atau keterkaitan antar variabel penelitian yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H1 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate

H2 : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate

H3 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate

H4 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Kepemilikan pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate

H5 : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Struktur Kepemilikan pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate

H6 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* yang dimediasi oleh Struktur Kepemilikan pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate

H7: Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* yang dimediasi oleh Struktur Kepemilikan pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini perusahaan yang bergerak pada subsektor property, real estate dan konstruksi yang sudah berdiri kurang lebih dalam jangka waktu 5 tahun dan sudah memiliki index pasar saham. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI pada periode 2017 sampai dengan 2021. Subsektor ini dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki permodalan yang bersifat highly leveraged sehingga memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terkena kondisi *financial distress*. Sampel merupakan perusahaan sektor konstruksi, properti dan real estate yang telah tercatat di BEI pada periode 2017-2021, yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan selama lima tahun periode sehingga diperoleh jumlah firm year sample sebanyak 100 sampel.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Teknik adalah Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS versi 3.0. Smart PLS merupakan model persamaan Struktural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau component-based structural equation modelling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil statistic deskriptif, ditemukan bahwa variabel Emerging Market Score atau EMS memiliki nilai rata – rata sebesar 8,00, dengan nilai tertinggi yang ditemukan pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk dengan kode BAPA sebesar 28,76 yang mencapai lebih dari tiga kali lipat nilai rata – rata. Sementara, nilai terendah dengan nilai 0,58 yang berada 4,64 poin dibawah nilai rata – rata dimiliki oleh PT Intiland Development Tbk dengan kode DILD. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa adanya sebaran nilai yang cukup tinggi pada variabel EMS.

Variabel OWNCON menunjukkan rata – rata 0,6434 atau 64%, yang dapat mengindikasikan kepemilikan investor yang memiliki jumlah saham kepemilikan perusahaan di atas sepuluh persen (10%) cukup banyak. Nilai terendah dari variabel large ownership ada di angka 0,05 atau 5% dimiliki oleh PT Bakrieland Development Tbk dengan kode ELTY. Sedangkan posisi nilai tertinggi dari variabel large ownership menyentuh angka 0,97 atau 97% dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk dengan kode PLIN dan PT Suryamas Duta makmur Tbk dengan kode SMDM. Berikut hasil statistik deskriptif atas variabel yang dipergunakan dalam penelitian sesuai yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel

VARIABEL	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
UMUR PERUSAHAAN	100	7	31	20.90	6.83
OPINI AUDIT	100	1	2	1.94	0.24
STRUKTUR KEPEMILIKAN	100	0.05	0.97	0.64	0.23
EMS	100	0.58	28.76	8.00	5.25

Sumber: Data diolah, 2022

Selanjutnya, variabel AGE atau umur perusahaan, dengan mean sebesar 20,90. Perusahaan dengan umur usia termuda adalah PT Agung Podomoro Land Tbk kode saham APLN dengan nilai variabel sebesar 7 dan memiliki selisih nilai sebesar 13,9 dibandingkan dengan nilai mean. Sebaliknya, perusahaan dengan umur terpanjang adalah PT Duta Anggada Realty Tbk kode saham DART dengan nilai variabel 31 dan memiliki selisih nilai sebesar 10,1. Perusahaan yang beroperasi selama sekian daswarsa akan membuktikan ketangguhan serta kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan untuk menopang aktivitas operasionalnya dan terhindar dari *financial distress*.

Variabel independen berikutnya yaitu opini audit. Opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan impian dari semua perusahaan yang di audit. Dengan opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan diharapkan sudah mengikuti standar akuntansi keuangan dengan baik dan benar serta nilai kewajaran material dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil R-Square (R²)

Uji R-Square dilakukan untuk melakukan uji nilai dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Model substansial (kuat) dengan nilai 0,75
- Model moderate (sedang) dengan nilai 0,50
- Nilai 0,25 dapat dikatakan model lemah

Hasil pengujian R-Square dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil R Square

	R Square	R Square adj
FINANCIAL DISTRESS	0,080	0,051
STRUKTUR KEPEMILIKAN	0,261	0,246

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa model regresi menunjukkan nilai R Square pada *financial distress* sebesar 0,080 dan nilai adjusted R-squared sebesar 0,051 atau 5,1% yang memiliki arti variabel OWNCON, opini audit dan umur perusahaan mempengaruhi variabel *financial distress* sebesar 8% dan sisa 92% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya nilai R Square pada struktur kepemilikan sebesar 0,261 atau 26,1% dimana hal ini mengartikan bahwa variabel opini audit dan umur perusahaan bersama-sama mempengaruhi variabel struktur kepemilikan dan 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Effect Size (F-Square)

Nilai Effect Size (F-Square) sebesar 0,02, diidentifikasi bahwa predictor variabel memiliki pengaruh lemah dan 0,15 diidentifikasi predictor variabel laten memiliki pengaruh sedang atau medium, dan 0,35 diidentifikasi predictor variabel laten memiliki pengaruh besar (Ghozali 2018). Hasil pengujian Effect Size (F-Square) dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Effect Size (F-Square)

	<i>Financial distress</i> (Y)	Opini Audit (X ₂)	Struktur Kepemilikan (Z)	Umur Perusahaan (X ₁)
<i>Financial distress</i> (Y)	-	-	-	-
Opini Audit (X ₂)	0.002	-	0.347	-
Struktur Kepemilikan (Z)	0.040	-	-	-
Umur Perusahaan (X ₁)	0.038	-	-	-

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari pengujian Effect Size (F-Square) pada Tabel 3 diatas, maka berikut hasil penelitian yang didapatkan, sebagai berikut:

1. Hasil *Effect Size (F-Square)* pada opini audit (X₂) terhadap *financial distress* (Y) didapatkan nilai 0,002, sehingga dengan hasil tersebut dapat mengidentifikasi memiliki pengaruh lemah, karena nilainya lebih besar dari 0,02.
2. Hasil *Effect Size (F-Square)* pada opini audit (X₂) terhadap struktur kepemilikan (Z) didapatkan nilai 0,347, sehingga dengan hasil tersebut dapat mengidentifikasi memiliki pengaruh *medium*, karna nilainya lebih besar dari 0,15.
3. Hasil *Effect Size (F-Square)* pada struktur kepemilikan (Z) terhadap *financial distress* (Y) didapatkan nilai 0,04, sehingga dengan hasil tersebut dapat mengidentifikasi memiliki pengaruh lemah, karna nilainya lebih kecil dari 0,15.
4. Hasil *Effect Size (F-Square)* pada umur perusahaan (X₁) terhadap *financial distress* (Y) didapatkan nilai 0,038, sehingga dengan hasil tersebut dapat mengidentifikasi memiliki pengaruh lemah, karna nilainya lebih kecil dari 0,15.

Hasil Prediction Relevance (Q-Square)

Analisa inner model dapat dilakukan dengan perhitungan lanjutan dari nilai Q-square. Nilai Q-square dapat dihitung melalui perhitungan sebagai berikut:

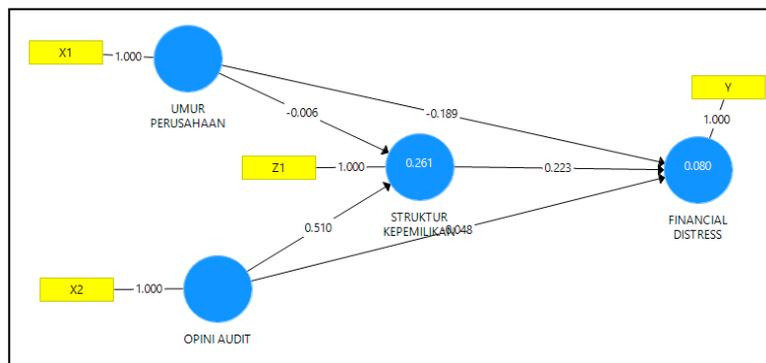
$$\begin{aligned}
 Q - Square &= 1 - [(1 - M) \times (1 - Y)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,261) \times (1 - 0,08)] \\
 &= 1 - (0,6799) \\
 &= 0,3261
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus Q-Square didapatkan nilai sebesar 0,3261 atau 32,61%. Dengan perhitungan ini dapat dijelaskan sebanyak 32,61% dengan hasil tersebut dapat mengidentifikasi memiliki pengaruh sedang karna nilai lebih besar dari 0,15 sisanya merupakan faktor-faktor lain yang tidak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini.

Hasil Diagram Jalur

Diagram jalur melalui metode Partial Least Square (PLS) untuk mengetahui hasil dari model pengukuran (Outer Model) yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan diagram jalur melalui metode Partial Least Square (PLS), juga untuk mengetahui model strukturan (Inner Model) yaitu R-Square, Effect Size (F-Square), dan Prediction Relevance (Q-Square). Hasil Partial Least Square (PLS) dapat dilihat melalui Gambar 1 sebagai berikut:

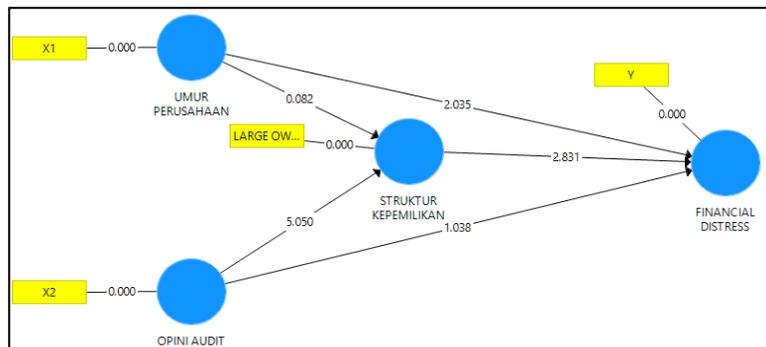
Gambar 1 Diagram Jalur Partial Least Square (PLS)



Sumber: Olahan Data Penulis, 2022

Sedangkan untuk mengetahui hasil diagram jalur kedua yakni menggunakan metode Bootstrapping dilakukan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis (Resampling Bootstrapping) yang dilakukan dengan melihat hasil dari Path Coefficients dan untuk mengetahui hasil dari pengujian mediasi dengan Specific Indirect Effect. Hasil Partial Least Square (PLS) metode Bootstrapping melalui dapat dilihat melalui Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2 Diagram Jalur melalui metode Bootstrapping



Sumber: Olahan Data Penulis, 2022

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan nilai perbandingan nilai t-tabel dan t-statistic. Nilai probabilitas, nilai p-value dengan nilai alpha 10% adalah $<0,1$, dengan t-tabel dari alpha 10% adalah sebesar 1,96. Apabila nilai t-statistic lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t-tabel dapat diartikan bahwa hipotesis diterima, namun sebaliknya jika nilai t-statistic lebih rendah dibandingkan dengan t-tabel diartikan bahwa hipotesis ditolak. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Path Coefficients	Original Sample (O)	Simple Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
OPINI AUDIT -> FINANCIAL DISTRESS	-0,048	-0,049	0,057	0,856	0,394
OPINI AUDIT -> STRUKTUR KEPEMILIKAN	0,510	0,492	0,104	4,888	0,000
STRUKTUR KEPEMILIKAN -> FINANCIAL DISTRESS	0,223	0,229	0,089	2,515	0,014
UMUR PERUSAHAAN -> FINANCIAL DISTRESS	-0,189	-0,173	0,089	2,133	0,035
UMUR PERUSAHAAN -> STRUKTUR KEPEMILIKAN	-0,006	-0,001	0,077	0,078	0,938

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis melalui Path Coefficients pada Tabel 4 diatas, maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Financial distress*

Dari hasil pengujian hipotesis melalui *Path Coefficients* pada Tabel 4 diatas, maka Hipotesis 1 tentang pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress* dapat diterima, karna hasilnya menunjukkan t-statistic sebesar 2,133, dan P-Value sebesar 0,035, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari t-statistic yaitu $>1,96$, dan nilai P-Value lebih kecil dari <0.1 .

2. Hipotesis 2: Pengaruh Opini Audit terhadap *Financial distress*

Dari hasil pengujian hipotesis melalui *Path Coefficients* pada Tabel 4 diatas, maka Hipotesis 2 tentang pengaruh opini audit terhadap *financial distress* tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *financial distress*, karna hasilnya menunjukkan t-statistic sebesar 0,856, dan P-Value sebesar 0,394, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari t-statistic yaitu $>1,96$, dan nilai P-Value lebih kecil dari <0.1 .

3. Hipotesis 3: Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Financial distress*

Dari hasil pengujian hipotesis melalui *Path Coefficients* pada Tabel 4 diatas, maka Hipotesis 3 tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap *financial distress* dapat diterima, karna hasilnya menunjukkan t-statistic sebesar 2,515, dan P-Value sebesar 0,014, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari t-statistic yaitu $>1,96$, dan nilai P-Value lebih kecil dari <0.1 .

4. Hipotesis 4: Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Struktur Kepemilikan

Dari hasil pengujian hipotesis melalui *Path Coefficients* pada Tabel 4 diatas, maka Hipotesis 4 tentang pengaruh umur perusahaan terhadap struktur kepemilikan tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap struktur kepemilikan, karna hasilnya menunjukkan t-statistic sebesar 0,078, dan P-Value sebesar 0,938, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari t-statistic yaitu $>1,96$, dan nilai P-Value lebih kecil <0.1 .

5. Hipotesis 5: Pengaruh Opini Audit terhadap Struktur Kepemilikan

Dari hasil pengujian hipotesis melalui *Path Coefficients* pada Tabel 4 diatas, maka Hipotesis 5 tentang pengaruh opini audit terhadap struktur kepemilikan dapat diterima, karna hasilnya menunjukkan t-statistic sebesar 4,888, dan P-Value sebesar 0,000, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai

tersebut lebih besar dari *t-statistic* yaitu $>1,96$, dan nilai *P-Value* lebih kecil dari $<0,1$.

Hasil Pengujian Mediasi

Hasil dari pengujian mediasi melalui Specific Indirect Effect dalam penelitian ini, menurut Ghozali (2018) untuk melakukan pengujian mediasi dapat diterima jika nilai *statistic* lebih besa dari 1,96 dan nilai pada *P-Value* lebih kecil dari $<0,1$. Hasil pengujian mediasi melalui Specific Indirect Effect dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Mediasi

	Original Sample (O)	Simple Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
UMUR PERUSAHAAN -> STRUKTUR KEPEMILIKAN -> FINANCIAL DISTRESS	-0.001	-0.004	0.018	0.073	0.942
OPINI AUDIT -> STRUKTUR KEPEMILIKAN -> FINANCIAL DISTRESS	0.114	0.115	0.050	2.279	0.025

Sumber: Data diolah, 2022

6. Hipotesis 6: Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Financial distress* yang dimediasi Struktur Kepemilikan

Dari hasil pengujian hipotesis melalui *Path Coefficients* pada Tabel 5 diatas, maka Hipotesis 6 tentang pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress* yang dimediasi oleh struktur kepemilikan tidak memediasi antara pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress*, karna hasilnya menunjukkan *t-statistic* sebesar 0,073 dan *P-Value* sebesar 0,942, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari *t-statistic* yaitu $>1,96$, dan nilai *P-Value* lebih kecil dari $<0,1$.

7. Hipotesis 7: Pengaruh Opini Audit terhadap *Financial distress* yang dimediasi Struktur Kepemilikan

Dari hasil pengujian hipotesis melalui *Path Coefficients* pada Tabel 5 diatas, maka Hipotesis 7 tentang pengaruh opini audit terhadap *financial distress* yang dimediasi oleh struktur kepemilikan bahwa struktur kepemilikan memediasi secara penuh opini audit terhadap *financial distress*, karna hasilnya menunjukkan *t-statistic* sebesar 2,279, dan *P-Value* sebesar 0,025, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari *t-statistic* yaitu $>1,96$, dan nilai *P-Value* lebih kecil dari $<0,1$.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan terhadap pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya telah menggiring penelitian terhadap kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, umur perusahaan yang panjang akan meningkatkan risiko *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021.
2. Opini audit tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan pengaruh terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, opini audit yang baik juga akan memiliki resiko *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021.
3. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, struktur kepemilikan akan menurunkan risiko *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021.
4. Umur Perusahaan tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan pengaruh terhadap Struktur Kepemilikan. Dengan kata lain, umur perusahaan akan menurunkan risiko *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021.

5. Opini audit memiliki pengaruh terhadap struktur kepemilikan. Dengan kata lain, Opini audit akan meningkatkan risiko *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021.
6. Struktur kepemilikan tidak memediasi pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, umur perusahaan akan menurunkan risiko *financial distress* jika dimediasi oleh struktur kepemimpinan pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021.
7. Struktur kepemilikan memediasi penuh pengaruh opini audit terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, opini audit akan meningkatkan risiko *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021.

REFERENSI

- Aisyah, and Mayar Afriyenti. 2022. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komisaris Independen Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)." *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4 (3): 660–73.
- Amani, Fauziyah Althaf, and Indarto Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012- 2014)." *Jurnal Nominal* 5 (1): 135–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>.
- Astuti, and Pamudji. 2015. "Analisis Pengaruh Opini Going Concern, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Financial Distress." *Diponegoro Journal Of Accounting* 4 (1): 1–11.
- Ayu, Michellia, and Budi Kurniawan. 2020. "Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching." *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi* 8 (4): 4716–31.
- Bela, Sinta, Dwi Soegiarto, and Naila Rizki Salisa. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Di Bei Tahun 2015-2019." *Efektif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 12 (1): 85–96.
- Cai, Charlie X., David Hillier, Gaoliang Tian, and Qinghua Wu. 2015. "Do Audit Committees Reduce the Agency Costs of Ownership Structure?" *Pacific-Basin Finance Journal* 35 (A): 225–240.
- Ghozali. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25." *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*.
- Hariyanto, Eko. 2020. "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 22 (4): 429–37.
- Keischnick, Roberth, and Robih Mousawwi. 2018. "Firm Age, Corporate Governance, and Capital Structure Choices." *Journal of Corporate Finance* 48 (1): 597–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.12.011>.
- Marsinah. 2021. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Du Bursa Efek Indonesia." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7 (1): 47.
- Munawaroh, Lathifatun. 2018. "Ketidakadilan Gender Dalam Majalah Ummi Online (Analisis Semiotika Roland

- Barthes).” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Murni, Mayang. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2014.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 4 (1).
- Nazri, Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha, Malcolm Smith, and Zubaidah Ismail. 2012. “Factor Influencing Auditor Change: Evidence from Malaysia.” *Asian Review of Accounting* 20 (3): 222–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/13217341211263274>.
- Pawitri, Ni Made Puspa, and Ketut Yadnyana. 2015. “Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching.” *E-Jurnal Akuntansi* 10 (1): 214–28.
- Rafid, M, Agnes Soukotta, Pandu Adi Cakranegara, Ory Syafari Jamel Sutiyan, and Arifia Nurriqli. 2021. “Analysis Of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, And Capital Structures On Financial Distress Conditions In Service Companies During The Covid-19 Period.” *Jurnal Darma Agung* 30 (2): 614–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.2280>.
- Rochendi, Lise Roswati, and Nuryaman. 2022. “Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6 (4): 3465-3473. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>.
- Saraswati, Henny. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia.” *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 3 (2): 153–63.
- Sari, Yunita, and Zaenal Fanani. 2022. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Transaksi Pihak Terkait, Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5 (1): 15–28.
- Simamora, Rahmat Akbar, and Hendarjatno Hendarjatno. 2019. “The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to the Going Concern Audit Opinion.” *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 145–56. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>.
- Soetjipto, Noer. 2020. *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: K Media.
- Sutra, Fitria Marlisiara, and Rimi Gusliana Mais. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16 (1): 35–72.
- Yosefin. 2021. “Peran Profesi Akuntan Publik Dalam Dunia Akuntansi Digital Di Era New Normal.” *JURNAL DIGIPRENEUR (Bisnis Digital, Ekonomi, Dan Manajemen)* 1 (1): 40–48.